

## PERAN GURU WALI KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA SDN OEHENDAK KOTA KUPANG

Maxsel Koro<sup>1</sup>  
Andriyani A. D. Lehan<sup>2</sup>  
Fransiskus Bera Tukan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP,  
Universitas Nusa Cendana  
E-mail : [fransiskustukan40@gmail.com](mailto:fransiskustukan40@gmail.com))

**Abstract:** The aim of this research was to investigate how homeroom teachers influence the development of students' social attitudes at SDN Oehendak, Kupang City. The research employed a descriptive A qualitative approach was employed, involving data collection methods like observation, interviews, and documentation. Two specific classes, namely, class II and V, were chosen as the focus of the research. The findings of this investigation demonstrate that the observations of the teacher's role in molding students' social attitudes show a positive impact on their overall social development. even more optimally in forming social attitudes both the students themselves and the school environment must support each other in order to create good social attitudes. Then the results of observations of social attitudes can also be supported by several actions given by the teacher to form social attitudes through discussion activities, through reprimands or warnings, advice, and sanctions. Based on the aforementioned data, we can draw the conclusion that homeroom teachers play a significant role in molding the social attitudes of students, leading to reation of good social attitudes

**Keywords:** Teacher's Role, Social Attitudes

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi guru wali kelas dalam pembentukan sikap sosial siswa di SDN Oehendak Kota Kupang. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mengambil dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas II dan V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi peran Peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa. lebih meningkatkan sikap sosial agar dapat membawa dampak positif yang lebih maksimal lagi dalam membentuk Sikap sosial yang baik harus didukung oleh baiknya sikap sosial individu siswa dan keadaan lingkungan sekolah. Kemudian hasil observasi dari sikap sosial juga dapat didukung dengan beberapa tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru untuk membentuk sikap sosial melalui kegiatan diskusi, melalui teguran atau peringatan, nasehat, dan sangsi. Berdasarkan data Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru wali kelas memiliki peranan penting dalam rangka membantu siswa mencapai sikap sosial yang positif.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Sikap Sosial

## **PENDAHULUAN**

Sikap sosial merujuk pada kesadaran individu dalam mengarahkan tindakan yang mereka lakukan secara berulang terhadap lingkungan sosial, seperti yang dijelaskan oleh Djaali (2006:114). Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa aspek sikap sosial yang perlu diajarkan kepada siswa, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, kesopanan, dan rasa percaya diri. Pentingnya sikap sosial ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam kehidupan berkomunitas, seperti menciptakan harmoni, perdamaian, saling menghormati, dan kasih sayang antar sesama. Namun, saat ini, di tengah era globalisasi, Indonesia sedang menghadapi tantangan sosial yang serius. Sikap sosial menjadi semakin penting dalam menjalin hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial mencakup tindakan individu dalam mendukung kehidupan berkomunitas, seperti memberikan bantuan, menghormati sesama, berinteraksi, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengembangan sikap sosial perlu ditekankan, karena dapat menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, nyaman, dan tenteram.

Dalam konteks negara, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sikap sosial yang perlu ditanamkan mencakup: (1) Kejujuran, yang mengacu pada karakter, moral, dan memiliki makna positif. Kejujuran menunjukkan kepercayaan, kesetiaan, keadilan, dan ketulusan (Uno, 2007). (2) Disiplin, sebagai dasar pendidikan karakter di sekolah, karena menghormati kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah menghormati aturan, mengakui otoritas, dan menghargai hak orang lain. (Lickona, 2013:175). (3) Sikap santun, yaitu perilaku yang menghormati dan bersikap ramah terhadap individu yang sedang berinteraksi dengan kita (Puspa, 2016). (4) Peduli, yang merupakan perasaan tanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dan mendorong kita untuk bertindak untuk membantu (Aditiya, Himayati, & Rusliyanti, 2016:89). (5) Percaya diri, sebagai aspek penting dalam kehidupan. (Gaol et al., 2017; Nuryanto, 2017) (6) Tanggung jawab, yang merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus pendidikan karakter adalah nilai Toleransi, yang mencakup penghargaan terhadap perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Selain itu, terdapat nilai Kerjasama, yang melibatkan cara individu berinteraksi dan bekerja bersama dengan orang lain. Dalam konteks kerjasama dalam kelompok, diperlukan kontribusi aktif dari setiap individu dan keterbukaan terhadap ide atau masukan dari rekan-rekan. sejawat (Nurhamzah, 2016). Peran guru dalam dunia pendidikan memiliki dampak besar dalam mempersiapkan generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa. Pendidikan adalah kunci untuk menilai bagaimana generasi muda akan berkontribusi pada kemajuan dan perkembangan negara. Guru memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap individu, memberikan pemahaman tentang

pentingnya pendidikan sebagai modal untuk kemajuan bangsa, dan mendorong individu untuk memiliki motivasi dalam mengejar keberhasilan di dunia pendidikan. (1) Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa (Wardani, 2007). (2) Sebagai pengajar, guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar di sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan perubahan dalam Melalui proses belajar, individu dapat mengembangkan sikap, keterampilan, kebiasaan, interaksi sosial, pemahaman, dan berbagai aspek lainnya (Hamalik, 2009:124). (3) Sebagai motivator, guru diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk merasa tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong semangat siswa untuk belajar (Kompri, 2016). (4) Sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan fasilitas yang mendukung lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Suasana belajar yang baik, kondisi ruang kelas yang bersih dan rapi, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat membantu mencegah siswa merasa lesu dan tidak bersemangat (Hazmi, 2019). (5) Sebagai *evaluator*, guru memiliki peran dalam mengevaluasi pencapaian siswa. Oleh karena itu, guru harus melakukan evaluasi secara berkala selama periode pendidikan untuk menilai kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (Usman, 2004:6-9). Berdasarkan konteks di atas, penelitian mengenai "Kontribusi guru kelas dalam membentuk sikap sosial siswa di SDN Oehendak Kota Kupang" menjadi relevan dan penting untuk menjelajahi peran khusus guru dalam membentuk sikap sosial siswa dalam konteks pendidikan menjadi fokus penelitian.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan peneliti secara langsung dalam pengumpulan data dengan mengamati semua peristiwa yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian ini... dilakukan di SDN Oehendak, yang berlokasi di Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Fokus penelitian melibatkan aspek kepegawaian di SDN Oehendak, yang mencakup staf pendidikan (guru) dan staf non-pendidikan, termasuk pegawai tata usaha dan pegawai perpustakaan. Dalam proses wawancara, peneliti memilih dua guru dari SDN Oehendak sebagai informan. Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Daftar Nama Informan

No	Nama Guru	Jabatan
1	R.N,S.Pd.Gr	Wali kelas II
2	P.M, S.Pd	Wali kelas V

Berdasarkan tabel 1 peneliti memilih dua guru dari SDN Oehendak sebagai informan dalam penelitian ini. Dengan alasan: (1) Pemilihan guru secara acak Guru kelas dua yang sudah memiliki

kurikulum 2013, sedangkan guru kelas lima belum menggunakan kurikulum 2013. (2) Kedua guru ini komperatif dalam memberikan informasi kepada peneliti.

## **HASIL**

Peran guru memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah, karena mereka berperan sebagai figur pengganti orang tua saat siswa berada di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mendidik dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam memberikan contoh perilaku dan gaya hidup yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap siswa, oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik kepribadiannya sebagai pendidik sebelum mencoba membentuk kepribadian siswa. Pemahaman terhadap diri sendiri memungkinkan guru untuk mengajar dengan bijaksana. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang ringan, karena guru harus menjadi model yang baik yang akan diikuti oleh siswa. Dalam konteks pembentukan sikap sosial siswa di SDN Oehendak, pembelajaran menjadi salah satu sarana utama dalam membentuk sikap sosial siswa.

Sikap sosial yang perlu dibentuk dalam kepribadian siswa SDN Oehendak meliputi:(a) Sikap jujur, yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketidakbohongan, ketidakcurangan, dan ketidakpencurian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tugas atau ulangan dengan jujur dan selalu mengakui kesalahan mereka. (b) Sikap disiplin, yang mencerminkan kemampuan untuk mengejar tujuan positif dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri. Sikap disiplin dapat mendorong seseorang untuk terus belajar dan berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah dan kurang tertib dalam menggunakan atribut sekolah. (c) Sikap santun, yang melibatkan perilaku individu yang menghormati dan bersikap ramah terhadap orang lain dalam interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih perlu belajar dalam hal ini.

Guru sering kali menjadi figur yang sangat dekat dengan siswa, sehingga anak-anak mungkin menganggap hubungan dengan guru sebagai hal yang biasa, tanpa memahami batasan yang seharusnya ada. Namun, saya selalu memberikan pengingat kepada anak-anak bahwa kita perlu menjaga sikap - Sikap sopan santun dan menghormati yang lebih tua, terutama guru, adalah nilai yang ditekankan. (a) Sikap peduli mencakup rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami orang lain dan dorongan untuk memberikan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa sangat peduli terhadap teman-teman mereka, terutama ketika teman-teman mereka menghadapi masalah atau sakit, mereka dengan tulus merasa peduli dan bahkan mengunjungi mereka. (b) Sikap percaya diri memiliki peran penting dalam kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki keberanian untuk melakukan presentasi hasil

diskusi kelompok di depan kelas, meskipun beberapa di antaranya memerlukan dorongan tambahan untuk tampil. Saya juga mencatat bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan memberikan pengurangan nilai sebagai tindak lanjut. (c) Sikap tanggung jawab menjadi nilai yang ditekankan dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah, ada praktik penilaian sebelum ujian tengah semester dan ujian akhir semester, di mana siswa harus menyelesaikan semua tugas mereka untuk setiap mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. (d) Sikap toleransi melibatkan penghargaan terhadap perbedaan, seperti perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada program sekolah yang melibatkan siswa... dalam kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, terutama menjelang perayaan Natal dan tahun baru, di mana siswa ikut membersihkan gereja sebagai tindakan toleransi. (e) Sikap kerja sama adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar, karena hal ini dapat melatih mereka dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa yang bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan masalah, meskipun beberapa siswa lebih fokus pada kegiatan lain.

## **PEMBAHASAN**

Peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa merupakan salah satu tanggung jawab kunci guru. Selain memberikan pengetahuan tentang bagaimana bersikap sosial yang baik melalui nasihat dan contoh yang diberikan, yang lebih esensial adalah memberikan contoh konkret melalui tindakan atau perilaku yang bisa langsung diamati oleh siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk dengan sengaja meniru perilaku yang telah ditunjukkan oleh guru.

Selain memberikan contoh secara langsung, guru juga memiliki peluang untuk membentuk sikap sosial siswa melalui materi pelajaran yang mencakup aspek sosial. Materi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk membentuk sikap sosial siswa dengan berbagai metode sesuai dengan pendekatan yang mereka pilih. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa proses pembentukan sikap sosial siswa di SDN Oehendak telah diimplementasikan oleh masing-masing guru wali kelas. Guru menggunakan beragam pendekatan untuk membentuk sikap sosial siswa, seperti melalui diskusi kelompok, memberikan teguran, peringatan, dan sanksi, serta memberikan nasehat yang disampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu, pembentukan sikap sosial siswa di luar lingkungan kelas juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dalam diskusi kelompok, semua anggota kelompok diharapkan bekerjasama untuk mencari solusi terhadap masalah dengan berkontribusi ide dan pemikiran, serta mencari solusi yang memecahkan masalah tersebut. Selain itu, setiap guru wali kelas di SDN Oehendak juga melatih siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok sesuai

dengan batas waktu yang ditetapkan oleh guru adalah salah satu tujuan. Sementara itu, kepercayaan diri dan toleransi juga dapat ditanamkan melalui kegiatan presentasi yang berlangsung setelah sesi diskusi.

Selain melalui diskusi, pembentukan sikap sosial juga dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan memberikan tugas-tugas tertentu. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya sikap kerjasama di antara anggota kelompok. SDN Oehendak memiliki visi dan misi yang mendorong siswa untuk tidak hanya mencapai prestasi dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sosial. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menitikberatkan pada pembentukan aspek kognitif saja, tetapi juga memberikan perhatian yang serupa pada aspek sikap.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesimpulan dari penelitian mengenai peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa dan dampaknya pada perubahan sikap sosial siswa setelah proses pembentukan dapat diringkas sebagai berikut: Dalam hal peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, empati, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan toleransi, data yang diperoleh melalui... wawancara menunjukkan bahwa diskusi menjadi metode yang efektif dalam membentuk sikap sosial ini. Dukungan dari budaya sekolah dan peraturan sekolah juga memegang peranan penting dalam proses ini.

Peran guru di sekolah juga berperan dalam mendukung pembentukan sikap sosial siswa. Sikap sosial yang baik dapat terbentuk melalui tindakan-tindakan guru seperti diskusi, teguran, peringatan, nasehat, dan sanksi. Selain itu, budaya sekolah yang mempromosikan senyum, salam, dan sapa (3S) serta peraturan sekolah juga berkontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aditia Hana, R., Himayanti, Rusilanti. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3(2), 90-93.
- Djaali, (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAL: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56-65).

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Nurhamzah, A. (2016). *Upaya Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Metode Teams Game Tournament Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran Ips Pada Kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Skripsi, diterbitkan, Universitas Pasundan, Bandung.
- Puspa, Djuwita (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. 10(1), 27-36
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Wardani. (2007). *Peran Guru SD dalam Pendidikan*. [www.gurukelas.com](http://www.gurukelas.com).